



## **PENERAPAN LEAN THINKING DAN KAIZEN UNTUK PENINGKATAN EFISIENSI DAN KARAKTER SISWA KURSUS MUSIK**

*Riwayat artikel:*  
Diterima: September 2025  
Disetujui: Oktober 2025  
Tersedia secara daring: November 2025

Raka Selaksa Charisma Muchammad<sup>1\*</sup>, Yanuar Rafi Rahadian<sup>1</sup>, Nur Afiqoh Sari<sup>1</sup> Achmad Rifai<sup>1</sup>, Latifa Indirani Amina<sup>1</sup>.

<sup>1)</sup> Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

\*Penulis korespondensi  
Surel: rakascm.ft@upnjatim.ac.id

### **Abstrak**

Pembelajaran musik seringkali menghadapi tantangan inefisiensi, seperti hilangnya fokus, kebiasaan menunda (*waiting*), dan kesalahan berulang (*defect*) yang menghambat kemajuan siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendampingi siswa musik agar belajar lebih efisien dan konsisten melalui penerapan kerangka berpikir *Lean Thinking* dan *Kaizen*. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi konsep nilai (*value*) dan pemborosan (*waste*), sesi interaktif "Kaizen Battle" untuk identifikasi hambatan belajar, serta demonstrasi praktik menggunakan *Lean Tools* seperti *Checklist Harian*, *Timer Focus*, dan *Feedback Loop*. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa berhasil mengidentifikasi pemborosan utama, yakni *waiting* dan *overproduction*, serta mampu menerapkan prinsip perbaikan berkelanjutan (PDCA) dalam latihan instrumen mereka. Secara keseluruhan, model pendampingan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi teknis latihan, tetapi juga menumbuhkan karakter disiplin dan *growth mindset* pada siswa.

Kata kunci: *Lean Thinking*; *Kaizen*; Efisiensi Belajar; Pendidikan Musik; *Growth Mindset*.

### **Abstract**

Music learning often faces inefficiency challenges, such as lack of focus, procrastination (*waiting*), and repetitive errors (*defects*) which hinder student progress. This community service activity aims to assist music students in learning more efficiently and consistently by implementing Lean Thinking and Kaizen frameworks. The implementation method included socializing value and waste concepts, an interactive "Kaizen Battle" session to identify learning obstacles, and practical demonstrations using Lean Tools such as Daily Checklists, Focus Timers, and Feedback Loops. The results showed that students successfully identified major wastes, specifically waiting and overproduction, and were able to apply continuous improvement principles (PDCA) in their instrument practice. Overall, this mentoring model not only improved technical practice efficiency but also fostered discipline and a growth mindset in students..

Keywords: *Lean Thinking*; *Kaizen*; Learning Efficiency; Music Education; *Growth Mindset*.

© 2025 Penerbit Program Studi Teknik Kimia, UPN "Veteran" Jawa Timur

### **1. PENDAHULUAN**

Pembelajaran musik, seperti halnya penguasaan keterampilan teknis lainnya, membutuhkan konsistensi dan efisiensi agar

kemajuan dapat dicapai secara optimal. Namun, banyak siswa kursus musik sering menghadapi berbagai tantangan, seperti sulitnya menjaga fokus, kebiasaan menunda latihan (*waiting*), dan pemborosan waktu akibat *defect* (kesalahan

berulang) atau overproduction (mempelajari terlalu banyak hal sekaligus tanpa penguasaan mendalam). Kondisi ini menyebabkan proses belajar menjadi tidak efisien, memperlambat kemajuan siswa, dan berpotensi menurunkan motivasi belajar mereka (Liker & Meier, 2021)..

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menawarkan kerangka berpikir adaptif dari manajemen industri, yaitu **Lean Thinking**. Konsep *Lean Thinking* pertama kali dipopulerkan oleh Toyota ((Womack & Jones, 1997) dan bertujuan utama untuk memaksimalkan nilai (*value*) bagi pelanggan sambil meminimalkan pemborosan (*waste*). Dalam konteks pendidikan dan pembelajaran, *Lean* berfokus pada lima prinsip: menetapkan nilai, memetakan alur nilai, menciptakan aliran tanpa henti, menarik melalui permintaan, dan mencapai kesempurnaan melalui perbaikan berkelanjutan (**Kaizen**) ((Womack & Jones, 1997). PkM ini mengadaptasi prinsip-prinsip tersebut untuk menciptakan model *Lean Learning* di ruang kursus musik.

Inti dari model yang diterapkan adalah **Kaizen**, yang berasal dari bahasa Jepang yang berarti "perubahan menjadi lebih baik" (W. G. Macpherson et al., 2015). Kaizen menekankan bahwa perbaikan tidak harus bersifat revolusioner, melainkan dilakukan melalui langkah-langkah kecil, bertahap, dan terus-menerus. Dalam pengembangan karakter dan pembelajaran anak, penerapan *Lean* dan *Kaizen* memiliki dampak transformatif. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan musik secara teknis, tetapi juga menumbuhkan karakter penting seperti disiplin diri (melalui *Checklist Harian*), tanggung jawab, dan mentalitas pertumbuhan (*growth mindset*) (Dweck, 2006). Anak-anak didorong untuk mencatat kemajuan kecil mereka (*Progress Board*), bukan sekadar menilai hasil akhir, sehingga mereka belajar bahwa latihan musik adalah perjalanan perbaikan yang berkelanjutan. Tujuan utama dari kegiatan PkM ini adalah mendampingi pelajar musik untuk dapat belajar lebih fokus, efisien, dan konsisten melalui eliminasi *waste* dan penerapan *Kaizen* *Lean* melalui metode pelatihan yang interaktif dan langsung di studio

## 2. METODE KEGIATAN

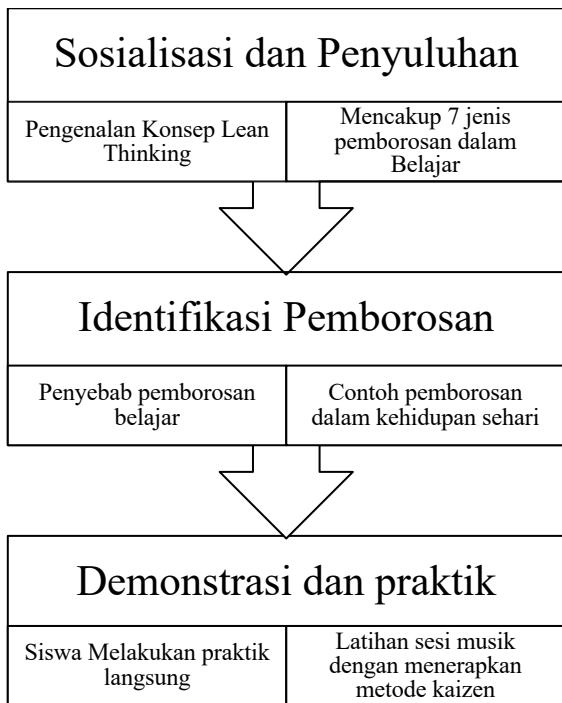
Model ini merupakan sebuah kerangka kerja **non-fisik** yang mengintegrasikan filosofi *Lean* ke dalam pedagogi belajar musik untuk

meningkatkan efisiensi dan membentuk karakter siswa. Model ini berfokus pada tiga pilar utama:

1. **Eliminasi *Waste***: Mengidentifikasi dan menghilangkan tujuh jenis pemborosan yang dapat terjadi selama latihan dan persiapan.
2. **Penerapan *Kaizen***: Mendorong perbaikan inkremental (bertahap dan berkelanjutan) melalui penggunaan *Lean Tools*. (W. Macpherson & Lockhart, 2015)
3. **Pembentukan *Growth Mindset***: Mengubah persepsi siswa dari belajar "keras" menjadi belajar "cerdas" yang berorientasi pada proses, konsistensi, dan perbaikan diri (*self-review*).

Kegiatan Pelatihan ini diuraikan dalam langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Sosialisasi dan Penyuluhan *Lean Thinking***: Penulis menguraikan teknik *Lean Thinking* yang dapat diterapkan pada kegiatan belajar. Materi mencakup pengenalan konsep *Value*, *Waste* (7 jenis pemborosan dalam belajar), dan *Kaizen* (perbaikan kecil yang berkelanjutan)
2. **Identifikasi Pemborosan Interaktif (*Waste Elimination*)**: Siswa diajak untuk mengenali tiga hal yang paling sering menyebabkan waktu belajar terbuang percuma melalui sesi interaktif yang disebut "Kaizen Battle". Pemborosan yang diidentifikasi meliputi *Overproduction* (terlalu banyak catatan), *Waiting* (menunda latihan), *Motion* (gerakan tidak efisien seperti main HP saat belajar), dan *Defect* (kesalahan konsep dibiarkan berulang)
3. **Demonstrasi *Lean Tools* dan Praktik *Kaizen***: Tim PkM memperkenalkan *Lean Tools* sederhana yang wajib digunakan siswa, seperti *Checklist Harian*, *Progress Board*, *Reflection Note*, dan *Timer Focus*. (W. Macpherson, 2013)
4. **Sesi Praktik dan *Feedback Loop***: Siswa melakukan praktik langsung alat musik di studio, disimulasikan sebagai *Feedback Loop*. Selama latihan, siswa menunjukkan hasil mereka kepada fasilitator (guru/teman), mendapatkan saran, dan langsung mencoba perbaikan, sesuai dengan prinsip *Kaizen* untuk belajar dari kesalahan secepat mungkin. (Hallam, 2010)

**Gambar 1.** Alur kegiatan

### 3. PEMBAHASAN DAN MANFAAT

**Model Pendampingan Belajar Musik dengan *Lean Thinking***, sebuah model non-fisik yang menawarkan keterampilan baru (efisiensi belajar dan *self-review*) kepada siswa musik.

#### 3.1 Penyuluhan dan sosialisasi

Sesi penyuluhan dan sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai efisiensi belajar. Penerapan *Lean Thinking* di dunia belajar musik bertujuan membantu siswa mencapai hasil maksimal tanpa membuang waktu. Hasil kegiatan interaktif menunjukkan siswa mulai mengidentifikasi pemborosan spesifik dalam rutinitas latihan mereka, seperti:

- Waiting (menunda-nunda):** Kebiasaan menunda belajar sampai "waktu yang tepat" atau menunggu *mood* datang. Solusi yang ditawarkan adalah membuat jadwal latihan tetap dan menggunakan *Timer Focus* untuk memulai latihan tanpa harus menunggu motivasi penuh.
- Overproduction (Produksi Berlebih):** Latihan terlalu banyak lagu atau mencatat terlalu banyak tanpa pernah dibaca ulang. Solusinya adalah fokus pada satu lagu sampai benar-benar dikuasai dan menerapkan prinsip *Just-in-Time* (latih apa

yang akan digunakan saat ini). (Emiliani, 2004)

- Defect (Kesalahan):** Kesalahan konsep (seperti posisi jari salah saat main *chord*) dibiarkan berulang tanpa dikoreksi, yang sulit membuat siswa naik level belajar. Solusinya adalah memperbaiki kesalahan sejak awal sebelum menjadi kebiasaan, didukung *Feedback Loop* yang cepat dan sesi praktik langsung di studio. (Hines & Lethbridge, 2008)

**Gambar 2.** Sesi Penyuluhan

#### 3.2 Demonstrasi dan Praktek

Sesi demonstrasi dilaksanakan dengan metode praktek langsung dengan menggunakan alat musik dengan menggunakan metode kaizen

Langkah kegiatan :

Kegiatan demonstrasi dilaksanakan dengan peserta siswa memulai kegiatan dengan mengganti chord atau nada musik dengan spontan tanpa latihan, para siswa diminta untuk secara bergantian mencoba suatu lagu yang telah dimodifikasi nadanya sehingga dapat menyesuaikan *chord* dengan kondisi lagu.

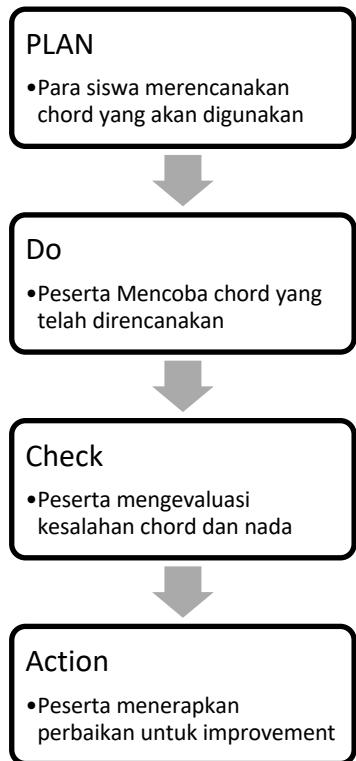
Siswa mencoba mengganti lagu "balonku ada lima" dengan huruf vocal diganti dengan huruf "i" atau "o" sehingga penyesuaian *chord* dapat dilakukan

Para siswa satu persatu mencoba dengan gitar, kemudian dari siswa satu ke satu yang lain. Adanya *improvement* nada dan *chord* sehingga dapat belajar atas kesalahan sebelumnya menerapkan prinsip PDCA secara sederhana. Perbaikan keberlanjutan, para siswa menguasai konsep dasar dari PDCA untuk pembelajaran keseharian.



**Gambar 3.** Sesi Demonstrasi

Sesi demonstrasi diakhiri dengan adanya koreksi kepada siswa dengan demonstrasi langsung oleh mentor tentang bagaimana *chord* dapat diimprovisasi, para siswa merasa senang dan memahami secara sederhana konsep PDCA.



**Gambar 4.** P-D-C-A dalam berlajar Musik

### 3.3 Manfaat Bagi Siswa dan Dunia Pendidikan Dasar

Kegiatan ini memberikan manfaat signifikan, tidak hanya bagi siswa peserta kursus musik, tetapi juga memberikan kontribusi metodologis bagi dunia pendidikan dasar dan pengembangan karakter siswa secara umum.

- Pengembangan Karakter Siswa dan *Growth Mindset*:** Metode *Lean Learning* secara langsung menanamkan konsep disiplin, tanggung jawab, dan mentalitas pertumbuhan. Siswa belajar bahwa kegagalan (atau *defect*) adalah peluang untuk perbaikan (*Kaizen*), bukan alasan untuk berhenti. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan dasar untuk membentuk karakter pembelajar yang adaptif dan proaktif (Dweck, 2006).
- Peningkatan Efisiensi Belajar dan Transfer Keterampilan:** Dengan menghilangkan *waste* seperti *waiting* dan *overproduction*, siswa dapat fokus pada hal yang paling bernilai (*value*). Keterampilan identifikasi pemborosan dan penetapan tujuan yang efisien (*Goal Mapping*) yang

dipelajari dalam musik dapat ditransfer ke mata pelajaran lain, meningkatkan efisiensi belajar secara keseluruhan (Duke et al., 2009) and (Ericsson et al., 1993)

3. **Filosofi Hidup Adaptif dan Kontribusi Akademik:** Selain keterampilan musik, siswa juga mempelajari filosofi *Lean* sebagai cara berpikir untuk *improve* dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Bagi dunia akademik, kegiatan ini menjadi contoh nyata penerapan ilmu teknik industri (*Lean*) dalam pedagogi pendidikan kreatif, menjembatani dunia akademik dan masyarakat melalui inovasi pembelajaran yang praktis, efisien, dan berkelanjutan.

#### 4. KESIMPULAN

Tingkat ketercapaian target kegiatan di lapangan telah mencapai taraf kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif, siswa berhasil mengidentifikasi dan berkomitmen untuk menghilangkan berbagai pemborosan (waste) dalam rutinitas belajar mereka (misalnya Waiting dan Overproduction). Secara kuantitatif, siswa mulai secara rutin menggunakan Lean Tools (seperti Timer Focus dan Checklist Harian) untuk memastikan adanya perbaikan kecil (Kaizen) setiap minggunya (W. G. Macpherson et al., 2015).

Ketepatan antara persoalan, kebutuhan, dan metode sangat baik. Persoalan utama, yaitu kurangnya efisiensi dan konsistensi belajar, berhasil ditangani dengan metode Pelatihan yang mengaplikasikan konsep Lean Thinking dan Kaizen. Pelatihan ini memberikan solusi konkret berupa tools dan kerangka berpikir yang logis (Goal Mapping, Routine Tracking, Lean Note) dan berfokus pada motivasi (Mood Boost, Mini Challenge) untuk mengatasi tantangan belajar musik.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada PT Speed Harmoni Edukasi atas dukungan penyelenggaran acara pengabdian masyarakat dengan tema Lean Thinking pada Siswa Kursus Musik yang menjadi basis penulisan makalah ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Duke, R. A., Simmons, A. L., & Cash, C. D. (2009). It's not how much; It's how: Characteristics of practice behavior and retention of performance skills. *Journal of Research in Music Education*, 56(4), 310–321. <https://doi.org/10.1177/0022429408328851>;IS SUE:ISSUE:DOI
- Dweck, C. S. (2006). Mindset: The new psychology of success. In *Mindset: The new psychology of success*. Random House.
- Emiliani, M. L. (2004). Improving business school courses by applying lean principles and practices. *Quality Assurance in Education*, 12(4), 175–187. <https://doi.org/10.1108/09684880410561596>
- Ericsson, K. A., Krampe, R. T., & Tesch-Römer, C. (1993). The role of deliberate practice in the acquisition of expert performance. *Psychological Review*, 100(3), 363–406. <https://doi.org/10.1037/0033-295x.100.3.363>
- Hallam, S. (2010). The power of music: Its impact on the intellectual, social and personal development of children and young people. *International Journal of Music Education*, 28(3), 269–289. <https://doi.org/10.1177/0255761410370658>;W GROUP:STRING:PUBLICATI
- Hines, P., & Lethbridge, S. (2008). New development: Creating a lean university. *Public Money and Management*, 28(1), 53–56. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9302.2008.00619.X>;PAGE:STRING:ARTICL E/CHAPTER
- Macpherson, W. (2013). *An Examination of Kaizen Drift in Japanese Genba: Implications for Business in the Anglosphere*. <https://doi.org/10.13140/2.1.1840.8321>
- Macpherson, W. G., Lockhart, J. C., Kavan, H., & Iaquinto, A. L. (2015). Kaizen: a Japanese philosophy and system for business excellence. *Journal of Business Strategy*, 36(5), 3–9. <https://doi.org/10.1108/JBS-07-2014-0083>
- Macpherson, W., & Lockhart, J. (2015). *An Examination of Kaizen Drift in Japanese Genba*. <https://www.researchgate.net/publication/275964212>
- Womack, J. P., & Jones, D. T. (1997). Lean Thinking—Banish Waste and Create Wealth in your Corporation. *Journal of the Operational Research Society*, 48(11), 1148–1148. <https://doi.org/10.1038/sj.jors.2600967>